

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Al-Imam Badrudin (1957 : 111) dalam kitab *Al-Burham fi ulum Al-Qur'an*, Al-Qur'an adalah kitab suci yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan Bahasa Arab, yang mengandung petunjuk bagi umat manusia dan menjadi pegangan hidup bagi mereka yang ingin mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an juga sebagai mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW, yang memiliki keistimewaan-keistimewaan yang diakui oleh kawan dan lawan, baik ditinjau dari segi bahasanya maupun dari segi kandungannya.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam. Al-Qur'an memiliki fungsi dan kedudukan sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat muslim yang hidup di dunia ini. Menurut Muhammad Ali Ash-shabunie (Pengantar Ilmu Al-Qur'an :17) Secara (etimologi), Al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab yaitu Qur'an, dimana kata Qur'ansendiri merupakan akar dari kata-kata قرأ-

قرأنا Qur'aan secara Bahasa berarti bacaan karena seluruh isi kandunngan Al- Qur'an adalah ayat-ayat firman Allah dalam bentuk bacaan yang berbahasa Arab. Sedangkan Al-Qur'an secara istilah (Terminologi) ialah firman Allah yang berbentuk mukjizat, diturunkan kepada Nabi terakhir, melalui Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, yang diriwayatkan kepada kita melalui Mutawir, merupakan ibadah membacanya. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Selain kitab suci Al-Qur'an juga merupakan sumber hukum utama dalam ajaran agama Islam.

Pada penelitian ini peneliti hanya akan membahas Majaz yang terkandung didalam surah Al-Fath, Menurut M.Quraish Shihab, AL-LUBAB (, 2012 : 695) Dalam buku “Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari surah-surah al- Qur'an”. Surah al-

Fath terdiri dari 29 ayat. Dia tidak diturunkan di Madinah, akan tetapi di kota

Mekkah pada malam hari di suatu tempat di antara Mekkah dan Madinah, pada lokasi yang bernama kura al-Hamim satu lembah yang termasuk wilayah Mekkah atau dalam riwayat lain di Dhajnan, yaitu gunung yang terletak tidak jauh dari kota Mekkah.

Nama Surah al-Fath telah di kenal sejak masa Nabi saw. Nama tersebut terambil dari awal surahnya dimana ditemukan kata Fath(an) dan fatahna. Memang surah ini menguraikan al-fath, yakni kemenangan yang di raih dan dijanjikan Allah swt. Kepada Rosulullah Muhammad saw. Tidak ada nama lain yang dikenal untuk surah ini kecuali nama tersebut.

Menurut Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir juz VII, (2014 : 325) mengatakan bahwa surat yang mulia ini turun ketika Rasulullah saw kembali dari Hudaibiyah di bulan dzulqaidah tahun ke-6 H yang pada saat itu dihalang-halangi oleh kaum musyrikin untuk memasuki Masjidil Haram dalam menunaikan umroh. Kaum musyrikin cenderung untuk mengadakan perjanjian dan gencatan senjata serta meminta Rasulullah saw pulang pada tahun ini dan kembali lagi pada tahun berikutnya. Tawaran ini disambut oleh Rasulullah saw meskipun tampak kekurangsukaan di wajah sebagian sahabat, diantaranya Umar bin Khattab RA. Setelah mereka menyembelih hewan-hewan kurbannya dan pada saat pulang kemudian Allah swt menurunkan surat ini yang menceritakan tentang apa yang terjadi di antara Rasulullah saw dengan mereka—orang-orang Quraisy— dan menyatakan bahwa perjanjian tersebut adalah kemenangan dikarenakan berbagai maslahat yang ada di dalamnya.

Dari uraian diatas kita tahu bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa arab dan untuk mengetahui kandungan-kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an kita dapat mempelajarinya dengan Bahasa Arab terlebih dahulu.

Menurut Abdul Chaer (2012 :30-40) Kata bahasa dalam bahasa indonesia memiliki lebih dari satu makna atau pengertian. Sehingga sering kali membingungkan. Definisi bahasa dari beberapa pakar, kalau dibutiri akan didapatkan beberapa ciri atau sifat yang hakiki dari bahasa yakni Bahasa itu sebuah sistem, Bahasa itu berwujud lambang, Bahasa itu berupa bunyi, Bahasa itu bersifat arbitrer, Bahasa itu bermakna. Bahasa itu bersifat konvensional, Bahasa itu bersifat unik, Bahasa itu bersifat universal, Bahasa itu bersifat produktif, Bahasa itu bervariasi, Bahasa itu bersifat dinamis, Bahasa itu berfungsi sebagai alat intraksi sosial, dan Bahasa itu merupakan identitas penuturnya.

Bahasa Arab termasuk bahasa yang paling kaya kosa katanya, paling terdahulu asal-usulnya, paling abadi peninggalannya (pengaruhnya), paling luas wawasannya, paling mampu bertahan menghadapi berbagai peristiwa sepanjang masa, paling segar (merdu) pengucapannya, paling mulus (lancar) stil (uslub) bahasanya, paling memukau pengaruhnya, paling banyak materinya, dan paling luas meliputi segala yang tersentuh oleh indra, atau yang

terbetik (terbayang) dalam pikiran, berupa perwujudan (perumusan) ilmu pengetahuan, pembentukan undang-undang, pelukisan imajinasi, dan penentuan kemanfaatan.

Pembelajaran bahasa arab terdiri dari berbagai macam keilmuan, seperti ilmu nahwu, ilmu shorf, dan ilmu balaghah, adapun pembelajaran ilmu nahwu adalah tata cara mengubah bentuk harakat pada penulisan Bahasa Arab sedangkan ilmu shorf adalah ilmu yang membahas tentang perubahan dan makna dari satu kata ke kata yang lain dan dari satu makna ke makna yang lain sedangkan balaghah adalah ilmu yang membahas tentang keindahan-keindahan lafazz yang terdapat pada Bahasa Arab seperti di dalam Al-Qur'an dan Syair Arab.

Pada penelitian ini peneliti akan membahas dari segi Ilmu Balaghahnya, Balaghah mendatangkan makna yang agung dan jelas, dengan ungkapan yang benar dan fasih, sehingga memberi bekas yang berkesan dilubuk hati, serta sesuai dengan situasi dan kondisi orang-orang yang diajak bicara. Balaghah juga merupakan disiplin ilmu yang berlandaskan kepada kejernihan jiwa dan ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar diantara macam-macam ungkapan.

Balaghah terdiri dari unsur kalimat, makna dan susunan kalimat yang memberikan kekuatan, pengaruh dalam jiwa dan keindahan.

Ilmu Balaghah secara bertahap mengajarkan bagaimana mengungkapkan ide secara teratur dan efektif. Pada Ilmu Ma'ani, yang dipelajari bagaimana memilih diksi yang tepat dengan konteks pembicaraan. Setelah memahami Ilmu Ma'ani, kemudian Ilmu Bayan mengajarkan bagaimana cara menyusun redaksi yang tepat dengan berbagai opsi penyusunan yang memungkinkan. Meskipun ide hanya satu, namun dapat mengutarakannya melalui beberapa konsep yang diajarkan pada Ilmu Bayan. Selain memperhatikan aspek ide yang diatur sedemikian rupa agar dapat diterima oleh Mukhatab dengan baik, Ilmu Balaghah juga mencakup Ilmu Badi', peneliti menggunakan ilmu bayan pada bab *majâz mursal* untuk mengkaji surah Al-Fath.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis uslub-uslub *majâz mursal* yang ditinjau dari segi apa itu *majâz mursal*, macam-macam *majâz mursal* dan kata yang mengikutinya pada ayat-ayat yang ada di dalam surat Al-Fath. Faktor lain yang melatar belakangi peneliti untuk menganalisis *majâz mursal* dalam Al-Fath Karena banyaknya ayat-ayat yang bermakna indah di dalamnya sehingga penulis merasa tertarik untuk lebih mengeksplor apa saja kandungan majaz yang terdapat di dalam Al-Fath tersebut melalui segi bahasa Al-Qur'an yang memiliki kalimat-kalimat yang terkadang tidak bisa dimengerti secara harfiah saja. Kemudian disamping hasil penelitian ini yang nantinya diharapkan menjadi bahan bacaan dan sumber referensi yang dibutuhkan, hasil penelitian ini juga diharapkan

mampu membantu para peneliti lain agar memudahkan memahami kajian tentang *majâz mursal*. Terpilihnya surah Al-Fath sebagai subjek dari penelitian ini karena peneliti sebelumnya telah melakukan kajian awal dan menemukan ada beberapa uslub mursal di dalam surah tersebut sehingga peneliti merasa tertarik untuk melanjutkan penelitian ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ Analisis Uslub *Majâz Mursal* Dalam Surah Al-Fath”.

2.1 Batasan Masalah

Sebagaimana telah Penulis kemukakan di atas, bahwa pengamatan pada *majâz mursal* dalam Al-Fath memberi inspirasi pada penulis untuk mengangkat permasalahan *majâz Mursal* yang ditinjau dari segi penjelasan *majâz mursal*, macam-macam *majâz mursal* dan ditinjau dari segi alaqah dan qarinah dalam surah Al-Fath. Oleh karena itu, Penulis merasa perlu membatasi permasalahan agar penelitian ini memiliki titik fokus penjelasan dan tidak menyimpang ke penjelasan lain. Sebab kompleksnya pembahasan *majâz mursal* dan dari sekian banyak surah-surah dalam Al-Qur’an yang mengandung *majâz mursal*, Penulis mengambil surah Al-Fath saja.

3.1 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penjelasan tentang uslub *majâz mursal* dan macam-macam *majâz mursal* di dalam surah *Al-Fath* ?
2. Bagaimana klasifikasi *majâz mursal* dilihat dari segi *alaqah* dan *qarinah* dalam surah *Al-Fath*

4.1 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang Penulis kemukakan di atas dan sejalan dengan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan utama dari penelitian *majâz mursal* dalam surah Al-Fath ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui penjelasan tentang uslub *majâz mursal* dan macam-macam *majâz mursal* didalam surah Al-Fath.
- b. Untuk mengetahui klasifikasi *majâz mursal* dilihat dari segi *alaqah* dan *qarinah* dalam surah Al-Fath.

2. Manfaat Penelitian

- a. Universitas Jambi

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan bagi penelitian selanjutnya dibidang Pendidikan Bahasa Arab khususnya mengenai uslub-uslub *majâz mursal* yang ada di dalam surah Al-Fath.

b. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta syarat menyelesaikan program S1 Pendidikan Bahasa Arab.

3. Masyarakat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan referensi bagi masyarakat dalam ilmu kebahasaan khususnya bahasa Arab dan juga mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk memudahkan memahami bahasa Al-Qur'an bagi para peneliti yang nantinya hendak melakukan penelitian dalam ilmu Balaghah.

5.1 Batasan Definisi.

Batasan definisi dituliskan agar pemaparan dalam penelitian tetap pada garis fokus yang terarah. Berikut batasan definisinya:

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril As. Al-Qur'an juga diturun kan berbahasa Arab yang diketahui memiliki keindahan sastra yang amat sangat tinggi dan ditulis dalam bentuk mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara. Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat serta membaca dan mengamalkannya adalah sebuah ibadah.

2. Balaghah

Balaghah merupakan suatu disiplin ilmu yang berlandaskan kepada kejernihan jiwa, ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar diantara macam-macam uslub atau ungkapan.

3. Ilmu Bayan

Ilmu bayan yaitu ilmu yang digunakan untuk menjaga keruwetan dalam makna. Dinamakan bayan yang artinya secara bahasa adalah jelas, karena ilmu ini berhubungan dengan mendatangkan satu makna dengan cara yang berbeda-beda agar bisa memperoleh kejelasan makna atau dalam kata lain ilmu bayan adalah ilmu yang mempelajari cara-cara mengemukakan suatu gagasan dengan berbagai macam redaksi.

4. Mursal

Menurut Ali Jarim dan Musthofa Amin mendefinisikan bahwa Mursal adalah kata yang digunakan bukan untuk maknanya yang asli karena adanya hubungan yang selain keserupaan serta ada qorinah yang menghalangi pemahaman dengan makna yang asli.

6.1 Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebelumnya untuk menghindari terjadinya plagiasi dan pengulangan dengan tema-tema skripsi yang ada. Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iryanti (2017) dengan judul Analisis “*Majâz Mursal* Pada kitab Riyadussalihin Karya Imam. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif ini memiliki sumber data yaitu definisi *majâz mursal*, ciri-ciri *majâz mursal* dan Alaqah atau Qarinah dalam membentuk *majâz mursal*.
2. Asep Matin, 2017. Skripsi: *Majâz Mursal* dalam Novel Azzillu Al-Aswadu Karya Naziz Kaylani: Analisis Ilmu Bayan. Hasil penelitian yang diperoleh oleh Asep adalah untuk memperoleh serta analisis ilmu bayan dalam kajian *majâz mursal* dalam buku Novel Azzillu Al-Aswadu Karya Naziz Kaylani.
3. Farhana, 2015. Skripsi: *Majâz Mursal* dalam Surah Al-Kahfi. Hasil penelitian ini adalah ayat-ayat yang mengandung unsur *majâz mursal* dalam surah al-kahfi terdiri dari 22 ayat, terdapat 8 alaqah *majâz mursal* dalam surah al-kahfi yaitu alaqah sababiyah, alaqah juziyah, alaqah lazimiyah, alaqah aliyah, alaqah umumiyah, alaqah hushusiyah, alaqah haliyah dan alaqah mahaliyah, dan penelitian menemukan bahwa alaqah *majâz mursal* yang paling banyak dalam surah Al-Kahfi adalah alaqah khushusiyah.
4. M Alwi Ma’zum, 2019. Skripsi: *Majâz Mursal* Dalam Tafsir Dalam Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Karya Ibn ‘Asyur Serta Implikasinya Terhadap Penapsiran. Hasil dalam penelitian adalah *majâz mursal* terdapat di beberapa tempat, dari kata tersebut ibn ‘ar menyebutkan makna haqiqah dan majaziz serta alaqahnya, selain itu alaqah yang paling banyak disebutkan ialah alaqah luzumiyah. Ibn ‘ar melakukan takwil pada *majâz mursal* karena yang diinginkan bukan makna lahir.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah Penulis uraikan di atas maka sangat jelas bahwa adanya perbedaan pada setiap hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Uslub *majâz mursal*. Perbedaan dari penelitian terdahulu terhadap peneliti ialah peneliti lebih mengkaji *majâz mursal* pada surah Al-Fath. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Alfiah (2017) dengan judul Analisis “*Isti’arah dalam Al-Qur’an Surat An-*

Nahl”. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif ini memiliki sumber data yaitu Al-Qur’an Surat An-Nahl yang terdiri atas 128 ayat. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh belas ayat dan delapan belas kata yang mengandung *majaz Isti’arah*. Terdiri dari sepuluh ayat yang termasuk *Isti’arah Tasrihiyyah*, delapan ayat *Isti’arah Makniyah*, empat ayat *Isti’arah Murasyahah*, empat ayat *Isti’arah Mujarroadah*, sepuluh ayat *Isti’arah Muthlaqah*, dan tiga belas ayat *Isti’arah Ashliyyah* lima ayat *Isti’arah Tabaiyyah*. Sedangkan fungsi penggunaan *majaz Isti’arah* dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl antara lain untuk mendekatkan gagasan dengan pengalaman manusia keseharian, membuat hidup penggambaran, dan memperjelas paparan serta bayangan angan yang kongkrit.